BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu ikhtiar dan aktivitas, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang memuat seruan atau ajakan kepada orang lain agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Liqo (Aisah et al., 2021). Sebagai sebuah proses komunikasi, pelaksanaan dakwah senantiasa melibatkan unsur-unsur komunikasi di mana da'i bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada mad'u sebagai komunikan melalui berbagai sarana dan medium yang relevan. Kewajiban untuk melaksanakan dakwah ini juga telah ditegaskan secara normatif dalam ajaran Islam oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

UIN IMAM BONJOL PADANG

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (QS. At-Tahrim/66:6).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap Muslim berkewajiban untuk senantiasa mengajak dan mengingatkan sesama agar menjaga ketaatan

kepada Allah SWT, baik melalui pengajaran, pendidikan, maupun penyampaian pesan-pesan keislaman yang tidak lain merupakan inti dari kegiatan dakwah. Oleh sebab itu, dakwah bukan semata kegiatan keagamaan yang bersifat ritual, melainkan sebuah proses komunikasi yang dinamis dan harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk mengubah pelaksanaan dakwah secara mendasar. Era digital membuka peluang besar bagi para da'i untuk menjangkau audiens yang jauh lebih luas, sekaligus menuntut mereka untuk beradaptasi dengan pendekatan dan strategi penyampaian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.[1] Transformasi ini menjadikan internet sebagai salah satu infrastruktur dakwah paling strategis di era kontemporer, karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan kemampuan menyampaikan informasi kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Di antara berbagai platform digital yang ada, YouTube telah menjelma menjadi media paling dominan di Indonesia. Berdasarkan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, YouTube menempati posisi teratas sebagai aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia (APJII, 2023) dengan persentase mencapai

65,41%. Laporan We Are Social dan Hootsuite juga mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat keempat dunia sebagai negara dengan pengguna YouTube terbanyak, yakni mencapai 139 juta pengguna (APJII 2023). Angka yang sangat besar ini menjadikan YouTube sebagai ruang strategis sekaligus ladang dakwah yang tidak dapat diabaikan oleh para da'i di era digital (Huda et al., 2025)

Besarnya penetrasi YouTube di Indonesia telah dimanfaatkan oleh banyak da'i untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih masif dan efektif. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi telah berkembang menjadi media dakwah digital yang memungkinkan para ulama dan da'i menjangkau audiens lintas batas geografis, usia, dan latar belakang social (Ibnu Katsir & Awali, 2024). Dengan format video yang dapat diakses kapan pun dan oleh siapa pun, YouTube memberikan ruang bagi da'i untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih kreatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu channel YouTube yang secara konsisten menyebarkan konten dakwah adalah FSRMM TV (Forum Silaturrahim Remaja Masjid Muthmainnah). Channel ini didirikan atas dasar kegiatan pembinaan remaja masjid yang berawal dari kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) di sejumlah sekolah menengah atas di Riau. Sejak bergabung pada 15 Februari 2015, FSRMM TV telah berhasil membangun basis penonton yang sangat besar dengan 1,43 juta subscriber, lebih dari 1.100 video yang diunggah, dan total

penayangan yang telah melampaui 123 juta kali. Pencapaian ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang ditampilkan dalam channel ini mampu menarik dan mempertahankan perhatian jutaan penonton.

Di antara para da'i yang ceramahnya ditampilkan dalam FSRMM TV, Buya Ristawardi Datuak Marajo Nan Batungkek Ameh menjadi salah satu sosok yang paling menarik perhatian penulis. Beliau adalah seorang da'i asal Sumatera Barat yang telah menjadi viral di media sosial karena keunikan gaya dakwahnya yang khas. Sebagaimana dilansir dari situs topsatu.com dalam berita berjudul *"Khotbah Ustad Viral H. Ristawardi, Islam Bisa Hilang di Indonesia"*, Buya Ristawardi menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan cara yang mengena dan penuh semangat, menyentuh berbagai persoalan aktual umat Islam dengan bingkai kearifan budaya lokal Minangkabau.

Keunikan pendekatan dakwah Buya Ristawardi ini sangat relevan dengan karakteristik budaya Minangkabau, Penggunaan pantun, petatah-petitih, dan ungkapan adat dalam ceramah Buya Ristawardi bukan sekadar gaya penyampaian belaka, melainkan mengandung lapisan-lapisan makna yang dalam mulai dari makna yang tampak (denotasi), makna yang tersirat (konotasi), hingga makna yang berakar pada nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat (mitos) yang semuanya perlu diungkap secara ilmiah untuk memahami kekayaan pesan dakwah yang disampaikan.

Besarnya dampak ceramah Buya Ristawardi terhadap masyarakat dapat dilihat dari beragam komentar positif yang diberikan oleh penonton di

UIN IMAM BONJOL PADANG

bawah video-video FSRMM TV. Dalam salah satu video berjudul *"Mengambil Hikmah dari Kisah Nabi Sulaiman"*, akun @AbdulMuthalib-ik69j menulis: *"Terima kasih buya, banyak ilmu yang saya timba dari buya Ristawardi, semoga Allah SWT menjaga beliau sehat wal afiat."* Akun lain, @Feeltired7054, juga memberikan komentar: *"Tobat awak guru... semoga Allah selalu melimpahkan kebaikan untuk seluruh umat muslim, terkhususnya untuk buya!!!!"* Respons-respons ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Buya Ristawardi tidak hanya didengar, tetapi juga menggugah kesadaran spiritual penonton secara mendalam.

Pesan dakwah dapat diartikan sebagai pesan yang berisi ajakan kepada manusia untuk melakukan kebaikan serta mengikuti ajaran dan petunjuk agama. Selain itu, pesan dakwah juga mencakup seruan untuk mengajak kepada perbuatan yang baik (amar ma'ruf) dan mencegah perbuatan yang buruk (nahi munkar). Dalam penyampaiannya, pesan dakwah tidak hanya memperhatikan waktu dan tempat penyampaian, tetapi juga harus mempertimbangkan isi pesan yang disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik sasaran dakwah. Dengan demikian, penentuan materi dakwah menjadi aspek penting dalam proses komunikasi dakwah. Secara umum, materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga pokok utama, yaitu aqidah, Syariah, Dan Akhlak.

1) Akidah (Keimanan)

   Akidah berasal dari kata 'aqada-ya'diqu-aqadan dalam bahasa Arab yang berarti meningkatkan, memercayai atau meyakini. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Kata ini sering digunakan dalam ungkapan-ungkapan untuk menjalin ikatan antara dua pihak

UIN IMAM BONJOL PADANG

dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian akidah diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan.

2) Syariah

Secara etimologis, istilah syariah bermakna jalan lurus yang menuju ke mata air. Dalam konteks ini, mata air dianalogikan sebagai sumber kehidupan esensial. Oleh karena itu, secara filosofis, syariah dapat diartikan sebagai jalan lurus yang menuntun umat manusia menuju hakikat kehidupan yang sejati. Mengingat sumber dari segala kehidupan adalah Allah Swt., maka proses bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya mutlak harus berpedoman pada ketentuan dan tuntunan syariat.

3) Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kosakata bahasa Arab, yakni khuluqun, yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sementara itu, berdasarkan tinjauan terminologis, diskursus mengenai akhlak pada dasarnya merujuk pada kondisi batin atau tabiat yang tertanam di dalam jiwa seseorang, yang kemudian menjadi pendorong utama lahirnya berbagai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah, 2019).

Sebagai gambaran lebih konkret mengenai pesan dakwah yang disampaikan, dalam sebuah video berdurasi 19 menit 57 detik yang berjudul *"Sekelumit Sejarah Nabi Adam"*, Buya Ristawardi menyampaikan pesan-pesan

UIN IMAM BONJOL PADANG

dakwah yang mencakup tiga dimensi utama ajaran Islam. Pada menit ke-7.55, beliau menyampaikan pesan akidah tentang pentingnya mengingat kematian: *"...nan disuruah awak ma ingek mati, aksiru zikra hazimillazati yakmil maut..."*. Pada menit ke-16.49, beliau menyampaikan pesan akhlak tentang kesabaran Nabi Adam yang terpisah dari istrinya selama seratus tahun. *"Yang sangat penting Nabi adam itu kito tiru sabarnya, kan beliau turun dari sarugo dipisahkan tampek e nabi adam turun di India siti haa diturunkan di jeddah, saratuih tahun bacari-carian baru batamu di tampek kito wukuf, aa tampek wukuf tu arafah, apa yang kita tiru disana, nabi Adam itu sangat sabar saratuih tahun istri tidak bertemu dak babininyo"*. Sementara itu, pada menit ke-18.30, beliau menyampaikan pesan syariat tentang pentingnya introspeksi diri dan tidak mudah menyalahkan orang lain. *" Buk katiko beliau kalua dari sarugo tu digelincirkan setan pak, tapi ketika beliau minta ampun setelah bertemu istrinya di arafah itu, beliau tidak menyalahkan setan, iko yang kaditiru di awak, yang disalahkan dirinya".* Seluruh pesan tersebut disampaikan dalam balutan bahasa Minang yang khas, menjadikan ceramahnya tidak hanya kaya secara konten keislaman, tetapi juga sarat tanda-tanda semiotik yang menarik untuk dikaji.

Fenomena dakwah Buya Ristawardi di YouTube ini mendorong pentingnya dilakukan kajian ilmiah yang mendalam. Munculnya beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini: pertama, problem media, di era digital konten dakwah bersaing dengan konten-konten hiburan, judul video buya seperti *"Bini Nganggur 2 Tahun, Waspada Disita Negara*"

UIN IMAM BONJOL PADANG

menggunakan strategi clickbait naratif menahan teks yang memancing penasaran. Ini menjadi persoalan komunikasi dakwah apakah strategi tersebut masih mengandung pesan dakwah yang utuh atau hanya sensasi saja. Kedua problem budaya, Buya Ristawardi menggunakan bahasa Minang, pantun dan filosofi *"Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah".*Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pesan dakwah di YouTube dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Aditya dan Deni (2024) menganalisis pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam channel HAS Creative dan menemukan bahwa pesan-pesan dakwah yang dikemas secara kontemporer dapat dimaknai melalui tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Albab (2025) juga mengkaji pesan dakwah Ustadz Felix Siaw dalam program Escape di YouTube Raymond Chin dan menemukan bahwa pendekatan Roland Barthes mampu mengungkap makna akidah, syariat, dan akhlak yang tersembunyi di balik tanda-tanda dalam video tersebut. Mileniawati (2022) dalam penelitiannya terhadap tayangan YUKNGAJI TV juga menunjukkan bahwa analisis semiotika Roland Barthes relevan dan efektif untuk mengkaji pesan dakwah dalam konten YouTube. Tetapi belum ada tanda-tanda yang mengkaji bagaimana tanda-tanda budaya lokal ini menghasilkan makna tiga tingkatan dari Roland Barthes tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Roland Barthes sendiri adalah seorang pemikir strukturalis yang secara konsisten menerapkan model linguistik dan semiologi gagasan Ferdinand de Saussure. Menurut Barthes, bahasa merupakan sebuah sistem

tanda yang merepresentasikan asumsi-asumsi suatu masyarakat pada periode tertentu. Dalam kerangka analisis semiotikanya, ia menitikberatkan pada tiga konsep utama, yakni makna denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes membagi sistem pemaknaan ini ke dalam dua tingkatan. Denotasi merupakan pemaknaan tingkat pertama yang merujuk pada makna eksplisit, objektif, dan sebenarnya dari suatu tanda. Sementara itu, konotasi adalah pemaknaan tingkat kedua yang mengungkap makna tersirat di balik tanda tersebut. Lebih lanjut, perpaduan antara makna yang tersurat (denotasi) dan tersirat (konotasi) inilah yang membentuk mitos. Mitos tersebut berkembang di masyarakat sebagai akibat dari konstruksi sosial dan budaya yang memengaruhi cara individu memaknai suatu tanda (Kusuma & Nurhayati 2019).

Namun demikian, sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pesan dakwah da'i yang menggunakan bahasa dan kearifan lokal Minangkabau di YouTube dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Seluruh penelitian yang ada mengkaji konten dakwah berbahasa Indonesia dengan gaya penyampaian yang bersifat umum dan tidak berbasis budaya daerah tertentu. Padahal, ceramah berbasis kearifan lokal seperti yang dilakukan Buya Ristawardi menghadirkan kekhasan tanda-tanda semiotik yang sangat berbeda, karena pantun, petuah adat, dan ungkapan Minangkabau yang digunakannya mengandung makna konotasi dan mitos yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal, sehingga kajian semiotika terhadapnya berpotensi menghasilkan temuan yang jauh lebih kaya dan unik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap pesan-pesan dakwah Buya Ristawardi Datuak Marajo Nan Batungkek Ameh melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini difokuskan pada analisis makna pesan dakwah denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam ceramah-ceramah beliau yang diunggah melalui channel YouTube FSRMM TV. Penelitian ini kemudian akan diterbitkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Buya Ristawardi dalam Akun Youtube Fsrmm Tv Perspektif Analisis Roland Barthes "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pesan dakwah buya ristawardi dalam akun youtube Fsrmm tv ditinjau dari perspektif semiotika analisis roland barthes mengenai tiga tataran makna , denotasi konotasi, dan mitos.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dengan baik maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna denotasi pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna konotasi pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna mitos pesan dakwah Buya Ristawardi pada akun YouTube FSRMM TV.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretik

   Bagi penulis diharapkan dapat bermanfaat sebagai implementasi yang ditekuni yaitu Komunikasi Penyiaran Islam yang berkaitan dengan kajian dakwah di media sosial atau platform media.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan bagi mad'u dalam menambah wawasan tentang agama islam dan mengetahaui apa saja manfaat pesan dakwah yang disampaikan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat para da'i yang ingin menyebarkan dakwah paham apa saja tema-tema dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u nya sendiri.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Penjelasan Judul

Pesan Dakwah : Ilmu komunikasi dan dakwah memiliki keterkaitan yang sangat erat, khususnya dalam hal metode penyampaian pesan serta informasi keagamaan

kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pesan dakwah atau *maddah* merupakan substansi inti yang disampaikan oleh seorang pendakwah (*da'i*). Tingkat pemahaman audiens (*mad'u*) sangat bergantung pada pesan yang diterima. Oleh karena itu, perumusan pesan dakwah harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik *mad'u*. Penggunaan istilah "pesan dakwah" juga dinilai lebih komprehensif untuk mendeskripsikan seluruh wujud isi dakwah, baik berupa kata-kata lisan dan tulisan, maupun representasi visual seperti gambar.

Buya Ristawardi : Buya ristawardi merupakan seorang pendakwah dari Sumatera Barat yang memiliki ciri khas penyampaian dakwah bernuansa budaya Minangkabau. Ciri khas tersebut seperti penggunaan pantun, sindiran, dan cerita, menjadikan ceramahnya kaya tanda yang relevan untuk dianalisis secara semiotika.

FSRMM TV : Pendirian FSRMM diawali dengan adanya Rohani Islam (ROHIS) di beberapa sekolah menengah atas (SMA) berkumpul di mesjid Muthmainnah Polda Riau untuk mengikuti pembinaan remaja, setelah

UIN IMAM BONJOL PADANG

menilai positif aktifitas sehari-hari para anggota rohis di mesjid, tokoh masyarakat dan warga sekitar kemudian meminta para anggota rohis tersebut untuk aktif berkegiatan dimesjid, sehingga berdirilah remaja mesjid yang berisikan anggota rohis. Yang bertujuan sebagai pedoman dasar dalam menjalankan seluruh program kerja Forum Silaturrahim Remaja Masjid Muthmainnah (FSRMM).

Analisis Semiotika : Analisis semiotika adalah metode untuk membaca tanda dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks vidio Youtube, tanda mencakup bahasa verbal ekspresi wajah, gerakan tubuh, latar, teks hingga efek editing. Analisis ini tidak berhenti pada apa yang tampak, tapi menggali makna di baliknya.

Roland Barthes : Roland Barthes merupakan seorang tokoh semiotika yang mencetuskan konsep signifikasi atau tatanan pemaknaan dua tahap (*two-order signification*). Dalam kerangka pemikirannya, Barthes mengklasifikasikan pemaknaan ke dalam tiga konsep utama, yaitu:

1. Denotasi: Merupakan sistem pemaknaan tingkat

UIN IMAM BONJOL PADANG

pertama yang mendeskripsikan relasi dasar antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam konteks ini, denotasi merujuk pada makna harfiah, objektif, atau makna eksplisit yang tampak secara kasat mata.

2. Konotasi: Merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua. Pada level ini, keseluruhan tanda yang telah terbentuk pada tahap denotasi beralih fungsi menjadi penanda baru yang kemudian menghasilkan makna tersirat atau makna tambahan.
3. Mitos: Dalam perspektif semiotika Barthes, mitos merupakan proses penyandian nilai-nilai atau ideologi sosial budaya ke dalam sebuah tanda. Melalui mitos, konstruksi sosial budaya tersebut dinaturalisasi sehingga dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang wajar, lazim, atau alamiah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kesimpulan Judul : Judul penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kajian terhadap isi dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Buya Ristawardi melalui akun Youtube Fsrmm Tv dengan tujuan mengungkap

makna menggunakan teori Roland Barthes. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama tetapi juga menyatu dengan budaya lokal dan konteks audiens.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Adapun bagian utama meliputi:

BAB I, Berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadi landasan untuk merumuskan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang didapat dari penelitian berisikan juga tentang judul dan sistematika penulisan.

BAB II, Dalam Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah.

BAB III,. Metode Penelitian yakni berisi uraian Jenis Penelitian, teori tahapan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, analisis data, dan teknik pengumpulan.

BAB IV, Hasil Penelitian. Penelitian ini diuraikan hasil penelitian yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

meliputi, gambaran pesan-pesan dakwah pada chanel Youtube FSRMM TV.

BAB V, Berisi tentang kesimpulan yang membahas intisari dari pembahasan secara keseluruhan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG